HUMANUS
E-ISSN 3031-0784
YAYASAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN NUSANTARA

STRATEGI *JAPAN FOUNDATION* DALAM PENGUATAN KERJASAMA DI BIDANG PENDIDIKAN DAN BUDAYA DI INDONESIA Periode 2022-2023

Aqshal Ilham Waladama[1]
Debbie Affianty[2]

[1-2]Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta

Article history
Received: 28 Februari 2025
Revised: 15 April 2025
Accepted: 22 April 2025

***Corresponding author:**
aqshalilhamwaladama@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk melihat strategi Japan Foundation dalam penguatan kerja sama di bidang pendidikan dan budaya di Indonesia periode 2022-2023 dengan menggunakan teori kerjasama internasional, konsep strategi dan konsep diplomasi publik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data sekunder studi pustaka yang bersumber dari jurnal, internet, dan lain-lain. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa konten, penelitian ini melihat bahwa dengan upaya Japan Foundation melakukan program Nihongo Partner, festival film, pameran seni, kuliah umum online dan siniar (podcast), pengenalan karya tulis penulis Indonesia, kursus bahasa Jepang dan ujian kecakapan bahasa Jepang, strategi tersebut menghasilkan peningkatan kerja sama berupa perpanjangan kontrak Japan Foundation dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam program pengiriman tenaga pengajar ke Indonesia melalui Nihongo Partner. Kemudian, kerjasama bersama beberapa lembaga negara dan swasta seperti BRIN, Kemendikbudristek, Universitas Bung Hatta Galeri Nasional Indonesia, Institut Sepuluh November, Universitas Binus. Dapat disimpulkan bahwa Japan Foundation sebagai lembaga Jepang telah melakukan kerjasama internasional dengan lembaga-lembaga di Indonesia. Kerjasama tersebut dapat terlaksana dengan adanya Leadership Strategy dari Japan Foundation untuk menyelenggarakan acara di Indonesia yang menghadirkan dampak positif bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi para pecinta budaya Jepang. Hal tersebut tidak lepas dari peran Japan Foundation yang juga mengikutsertakan masyarakat Indonesia sebagai bentuk dari diplomasi publik.

Kata Kunci: Diplomasi Publik, Diplomasi Budaya, Kerjasama Internasional, Leadership Strategy, The Japan Foundation,

Abstract

This paper aims to look at the Japan Foundation's strategy in strengthening cooperation in the fields of education and culture in Indonesia for the 2022-2023 period by using the theory of international cooperation, strategy concepts and the concept of public diplomacy. This research is a qualitative study that uses secondary data from literature studies sourced from journals, The internet, and other. The data analysis technique used is content analysis, this study sees that with The Japan Foundation's efforts to carry out The Nihongo Partner programme, film festivals, art exhibitions, online and podcast public lectures, The introduction of Indonesian writers' writings, Japanese language courses and Japanese language proficiency exams, The strategy resulted in increased cooperation in The form of an extension of The Japan Foundation contract with The Ministry of Education, Culture, Research and, Technology in The programme of sending teaching staff to Indonesia through Nihongo Partner. Then, cooperation with several state and private institutions such as BRIN, Kemendikbudristek, Bung Hatta University, National Gallery of Indonesia, Institut Sepuluh November, Binus University. It can be concluded that The Japan Foundation as a Japanese institution has conducted international cooperation with institutions in Indonesia. The cooperation can be carried out with The Leadership Strategy of The Japan Foundation to organise events in Indonesia that have a positive impact on Indonesian society, especially for lovers of Japanese culture. This cannot be separated from The role of The Japan Foundation which also includes The Indonesian people as a form of public diplomacy.

Keywords: The Japan Foundation, International Cooperation, Leadership Strategy, Cultural Diplomacy, Public Diplomacy.

Copyright © 2025 Author. All rights reserved

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

PENDAHULUAN

Hubungan Internasional menurut McClelland (2005), bahwa Hubungan Internasional adalah suatu studi terkait interaksi antara bentuk-bentuk tertentu dari unit sosial, termasuk studi tentang keadaan yang relevan yang menjadi bagian dari interaksi tersebut. Hubungan Internasional juga berkaitan dengan semua bentuk interaksi antara warga maupun negara baik yang dilakukan oleh pemerintahan maupun warga negara. Sedangkan menurut Mochtar Mas'oed, Hubungan Internasional menjelaskan bahwa, Hubungan Internasional mempelajari perilaku internasional dari aktor, negara maupun non negara di dalam panggung internasional. Perilaku tersebut bisa berwujud perang, konflik, pembentukan, kerjasama maupun aliansi interaksi dalam organisasi internasional dan sebagainya (Setiawan, 2020). Hubungan Internasional juga memiliki aktor yang menjalani hubungan tersebut. Dalam konteks ini aktor tersebut bisa disebut sebagai aktor negara maupun aktor non negara. Dalam studi Hubungan Internasional, ada empat jenis aktor non negara. Pertama, *International Governmental Organization* (IGO), merupakan sebuah institusi yang beranggotakan dari dua negara atau lebih. Kedua, *International Non-Governmental Organization* (INGO). Merupakan suatu organisasi nirlaba yang beranggotakan aktor non negara atau aktor non pemerintah dengan konektivitas ataupun hubungan global. Ketiga, *Multinational Corporation* (MNC) yang merupakan suatu institusi atau perusahaan yang melakukan kegiatan komersial atau perdagangan untuk mendapatkan profit di lebih dari satu negara. Terakhir adalah individu yaitu seseorang yang memiliki jangkauan pengakuan oleh masyarakat luas, ataupun juga memiliki jaringan koneksi luas dalam masyarakat internasional, mereka bisa merupakan akademisi, tokoh, dan yang lainnya (Khanza, 2021).

Japan Foundation merupakan salah satu bentuk dari aktor non negara yang dikategorikan sebagai INGO. *Japan Foundation* didirikan pada bulan Oktober 1972 sebagai lembaga *non-profit* khusus yang bertanggung jawab atas pertukaran budaya Jepang. Tujuan dari didirikannya *Japan Foundation* adalah untuk mempererat rasa pengertian antara Jepang dan negara lainnya. *Japan Foundation* saat ini telah memiliki 24 kantor cabang di seluruh dunia. *Japan Foundation* telah mendirikan divisi khusus yaitu *Asia Center* pada bulan April 2014 dengan program *Japan Foundation* Asia Center. Adapun 3 fokus bidang kegiatan *Japan Foundation* yaitu pertukaran seni budaya, pendidikan dan pembelajaran bahasa Jepang, dan studi Jepang (Foundation, About The Japan Foundation, 2010).

Antusiasme masyarakat Indonesia terkait kebudayaan Jepang cukup tinggi, tidak hanya kebudayaan tradisional Jepang akan tetapi juga budaya kontemporer milik Jepang seperti Manga dan anime. *Weeaboo* Sebutan bagi para pecinta kebudayaan Jepang atau yang lebih sering dikenal sebagai wibu, adalah orang yang sangat menyukai kebudayaan Jepang baik tradisional maupun kontemporer. Indonesia termasuk dalam lima negara dengan jumlah wibu terbanyak. Negara dengan jumlah wibu terbanyak pertama adalah Filipina. Filipina dinobatkan sebagai negara dengan jumlah wibu terbanyak berkat kegemaran mereka terhadap budaya Jepang yang tidak hanya melalui anime tetapi juga budaya kontemporer seperti musik, *fashion*,

hingga gaya hidup. El Salvador menjadi negara kedua dengan jumlah wibu terbanyak. El Salvador sangat tertarik pada anime dari Jepang hal ini dibuktikan dengan tingginya *traffic* penonton video anime dari El Salvador. Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan wibu terbanyak di dunia. Hal ini berdasarkan tingginya antusiasme masyarakat Indonesia terhadap anime yang sebenarnya sudah sering dinikmati oleh masyarakat Indonesia sejak kecil melalui layar televisi. Tidak hanya itu, masyarakat Indonesia juga cukup antusias dengan *Manga* atau komik dari Jepang (Rasihan, 2022).

Pada Tahun 2018 penelitian yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pembelajar bahasa Jepang kedua terbanyak di dunia. Hal tersebut dilihat dari data penelitian serta banyaknya lembaga bahasa Jepang di Indonesia (Ramzi, 2022). Hal yang sama juga disampaikan oleh Duta Besar Jepang untuk Indonesia pada pembukaan lomba pidato bahasa Jepang tingkat universitas ke-7 yang diselenggarakan oleh Universitas Darma Persada bersama Universitas Hiroshima yang tergabung dalam program Universitas Hiroshima-Persada joint *project center* yang bekerjasama dengan Komaru Transportation Foundation (Fahlevi, 2022).

Banyaknya peminat pembelajar bahasa Jepang juga dapat dilihat dari data penelitian serta banyaknya lembaga pengajar bahasa Jepang di Indonesia, baik secara formal maupun non formal. Jepang melalui *Japan Foundation* mempromosikan kebudayaan dan pendidikan yang mereka miliki ke penjuru dunia. Tidak hanya kebudayaan tradisional Jepang tetapi juga kebudayaan kontemporer milik Jepang seperti *anime* ataupun *Manga* di seluruh dunia termasuk Indonesia. *Japan Foundation* aktif dalam mengadakan program festival Jepang yang mengenalkan kepada masyarakat luar Jepang termasuk Indonesia lebih dalam terkait kebudayaan Jepang baik tradisional maupun kontemporer. Selain itu, *Japan Foundation* juga mengadakan program untuk pelajar di luar Jepang termasuk Indonesia untuk memperdalam kebudayaan Jepang melalui program pengiriman tenaga pengajar langsung dari Jepang. Program tersebut sudah berjalan sejak tahun 2014 melalui kerjasama antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaaan, Riset, dan Teknologi dan *Japan Foundation* melalui Program *Nihongo Partner* (Foundation, NIHONGO Partners, n.d.). Selain melalui program *Nihongo Partner,* dalam mewujudkan program pertukaran pendidikan dan budaya, *Japan Foundation* Jakarta melaksanakan dan merencanakan kegiatan pengenalan seni budaya Jepang melalui, pameran, pemutaran film, kegiatan kursus bahasa Jepang dan lain-lain.

Akan tetapi, *Japan Foundation* mengalami hambatan dalam melakukan kerjasama. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti telah berakhirnya kontrak *Nihongo Partner* pada tahun 2021 dan juga terjadinya wabah COVID-19 yang mengakibatkan beberapa program menjadi dibatalkan atau ditunda seperti pembatalan ujian *Japan Foundation Test for Basic Japanese* (*JFT-Basic*) 2020, pembatalan *Nihongo Time* 2020 di Bandung, pembatalan festival Jak-Japan Matsuri, penundaan pendaftaran JLPT Juli 2020 dan 2021. Faktor-faktor tersebut tentu menjadi hambatan *Japan Foundation* dalam melakukan kerjasama maupun memberikan fasilitas pertukaran budaya kepada masyarakat Indonesia. Dalam menyikapi hal, *Japan Foundation* menerapkan strategi dalam menguatkan kerjasama terkhususnya di bidang

pendidikan dan budaya di Indonesia sebagai negara yang termasuk dalam lima negara dengan jumlah *wibu* di dunia dan jumlah pembelajar terbanyak kedua di dunia. Melalui penjelasan di atas, penelitian ini akan membahas strategi *Japan Foundation* dalam memperkuat kerjasama di bidang pendidikan dan budaya di Indonesia pada periode 2022-2023.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik dan lebih melalui bagaimana peneliti memahami dan menampilkan makna peristiwa, interaksi, maupun perilaku subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian. Menurut Creswell pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan berdasarkan perspektif-konstruktif seperti pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah atau berdasarkan perspektif partisipatori seperti orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi maupun perubahan. Menurut Mulyana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu peristiwa dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata menyeluruh terhadap subjek penelitian (Fiantika, et al., 2022).

Menurut Miles dan Hubberman, ada tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Lalu menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Pengambilan kesimpulan adalah proses pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dari pengumpulan data, pengolahan, hingga pengambilan kesimpulan terakhir sebagai jawaban dari masalah topik yang diajukan (Agusta, 2003). Penelitian kualitatif digunakan karena data-data terkait dapat dideskriptifkan lebih dalam melalui sumber-sumber terpercaya dan bertujuan untuk memahami strategi *Japan Foundation* dalam penguatan kerjasama di bidang pendidikan dan budaya di Indonesia periode 2022-2023.

HASIL

Hubungan Bilateral Jepang dan Indonesia

Nipponkoku atau *Nihonkoku* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai Jepang, merupakan suatu negara dengan sistem monarki konstitusional yang mana kaisar atau raja sebagai simbol negara dan juga pemersatu rakyat akan tetapi kendali kekuasaannya masih dibatasi, sedangkan yang menjalankan pemerintahannya adalah perdana menteri (Yasmin, 2022). Setelah berakhirnya Perang Dunia ke-II Jepang yang merupakan negara penjajah memiliki kewajiban untuk memperbaiki kerusakan yang diakibatkan oleh penjajahan yang mereka lakukan. Hal ini tercantumkan pada *Treaty of San Fransisco* yang menyatakan bahwa

Jepang akan diawasi dalam kegiatan militer mereka dan juga diharuskan untuk melakukan ganti rugi terhadap negara-negara yang mengalami kerusakan akibat penjajahan yang dilakukan oleh Jepang. Hal tersebut menjadi awal Jepang untuk melakukan kerjasama dengan negara lain dan bergantung dengan negara lainnya dikarenakan keadaan Jepang yang telah hancur termasuk dalam segi ekonomi akibat kekalahan Perang Dunia ke-II (Seniwati, Ranti, Guntur, & Badiu, 2021). Kebijakan luar negeri Jepang setelah Perang Dunia ke-II lebih mengedepankan diplomasi dalam pembangunan ekonomi yang dikenal sebagai "*Yoshida Doctrine*" khususnya pada negara-negara Asia Tenggara. "*Yoshida Doctrine"* sendiri merupakan istilah yang diambil dari nama Perdana Menteri Jepang saat itu Shigeru Yoshida. Pada tahun 1958 Indonesia dan Jepang mengesahkan perjanjian perdamaian atau yang disebut dengan "*Treaty of Peace*" yang bertujuan untuk mengakhiri perang antar kedua negara, bekerja sama untuk memajukan kemakmuran rakyat bagi kedua pihak serta mempertahankan perdamaian dan keamanan internasional. Dalam perjanjian ini Jepang juga bersedia untuk membayar pampasan kepada Indonesia untuk mengganti kerusakan dan penderitaan yang disebabkan oleh Jepang selama perang. Perjanjian ini ditandatangani oleh *Menteri Luar Negeri* Indonesia Soebandrio dan *Menteri Luar Negeri* Jepang Aiichiro Fujiyama. Jepang merupakan negara mitra pembangunan terbesar bagi Indonesia, di mana jumlah bantuan yang telah dikirimkan mencapai 45% dari jumlah total bantuan pembangunan resmi ODA yang telah diterima Indonesia sejak 1960. Dari 190 negara dan kawasan yang menerima bantuan ODA, Indonesia merupakan negara dengan penerima bantuan terbesar dari tahun 1960- 2015 (JICA, n.d.).

Selama dua dekade setelah peperangan Jepang mendasari hubungan politik di Asia Tenggara untuk menjaga keharmonisan. Jepang menjadi negara dengan kekuatan ekonomi pada tahun 1970-an yang juga menjadi suatu kekhawatiran negara-negara Asia Tenggara. Termasuk Indonesia, pada periode ini gerakan anti Jepang ditandai dengan kejadian Malari yang memprotes adanya perusahaan Jepang yang dianggap akan melumpuhkan ekonomi lokal. Menanggapi hal ini perdana menteri Takeo Fukuda menginisiasikan prinsip-prinsip hubungan Jepang dengan negara Asia Tenggara yang dikenal sebagai "*Fukuda Doctrine*". Ada tiga aspek dalam doktrin ini yaitu Jepang akan menjauhi peran sebagai kekuatan militer regional, Jepang akan memperkuat ikatan dengan negara-negara Asia Tenggara, Jepang akan berusaha mencari cara untuk menjembatani Kesenjangan antara ASEAN dan Indocina. Sederhananya tiga pilar dari kebijakan tersebut adalah non militer, berorientasi politik, dan berorientasi budaya. (Purbantina, 2013) Dalam *Diplomatic Bluebook For 1978 Review of Recent Developments in Japan's Foreign Relation*, Tidak hanya melalui sektor ekonomi, dari sektor budaya Jepang mendirikan *Japan Foundation* dalam rangka meningkatkan pertukaran budaya, tidak hanya memperkenalkan budaya dari satu sisi saja akan tetapi memperkenalkan budaya negara-negara lainnya ke Jepang dalam menciptakan rasa saling pengertian yang lebih baik termasuk bersama negara-negara berkembang, Jepang melalui *Japan Foundation* melihat pentingnya untuk tidak hanya mempromosikan bentuk-bentuk konvensional pertukaran budaya tetapi juga memperluas kerjasama akan kontribusi pada pengayaan budaya dan promosi pendidikan (Center/Japan., n.d.).

Maka dari itu, terbentuklah *The Japan Foundation*. *The Japan Foundation* didirikan pada bulan Oktober tahun 1972 di Jepang sebagai lembaga nirlaba milik pemerintah Jepang yang menjadi satu-satunya khusus didedikasikan untuk menangani pertukaran budaya internasional yang diusung oleh Kementerian Luar Negeri Jepang sebagai untuk memfasilitasi masyarakat di luar Jepang yang ingin mengenal lebih dalam tentang kebudayaan Jepang. dengan tujuan untuk memperdalam dan juga memahami kebudayaan di antara masyarakat Jepang dan negara-negara lainnya. Berpusat di Tokyo, *The Japan Foundation* memiliki 24 kantor cabang di seluruh dunia. *The Japan Foundation* juga menjalin hubungan baik dan

kerjasama dengan kedutaan besar Jepang dan konsultan Jepang di seluruh dunia, institusi bahasa Jepang dan organisasi pertukaran budaya di luar negeri. Di Indonesia, *Japan Foundation*, Jakarta berdiri pada tahun 1974.

Japan Foundation, Jakarta memiliki empat jenis kegiatan yaitu: pertama, melaksanakan kegiatan yang digagas oleh *Japan Foundation* Pusat, Tokyo *Japan Foundation*, Jakarta melaksanakan dan mengkoordinasikan berbagai program pertukaran budaya yang dibentuk oleh kantor pusat *Japan Foundation* Tokyo yang di dalamnya meliputi pertukaran seni budaya, pendidikan bahasa Jepang, studi Jepang serta pertukaran intelektual yang juga melibatkan kegiatan pengiriman toko budaya, tenaga pengajar, peneliti dan lain-lain. Kedua, melaksanakan kegiatan yang dibentuk oleh *Japan Foundation*, Jakarta dalam mewujudkan kebutuhan masyarakat yang diselaraskan dan disesuaikan dengan keadaan budaya setempat dan nilai yang dapat memberikan kontribusi pada kegiatan *Japan Foundation* secara keseluruhan. Dalam mewujudkan program ini *Japan Foundation* akan memanfaatkan fasilitas yang ada di kantor *Japan Foundation*, Tokyo maupun *Japan Foundation*, Jakarta. Selain itu, melaksanakan dan merencanakan sebuah kegiatan yang dapat menjadi wadah pertukaran budaya Jepang-Indonesia yang dalam praktiknya pertukaran tersebut dihadirkan dalam bentuk seperti pameran, pemutaran film, kursus bahasa Jepang, peminjaman peralatan budaya dan lain-lain. Ketiga, mendukung dan melakukan kerjasama dengan organisasi eksternal. Artinya, *Japan Foundation* menjalin kerjasama menjadi sponsorship maupun *co-sponsor* untuk kegiatan di bidang budaya dan seni, pendidikan bahasa Jepang, serta studi Jepang dan pertukaran intelektual. Keempat, melakukan penelitian, mengumpulkan data dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan Jepang. Dalam melakukan penelitian terkait pendidikan bahasa Jepang, *Japan Foundation* bekerjasama dengan lembaga penelitian Jepang serta lembaga setempat. *Japan Foundation*, Jakarta menerima kunjungan siswa SMP dan siswa SMA. Kunjungan ini merupakan program pertukaran budaya dari *Japan Foundation* (Foundation, Tentang Kami, n.d.).

Leadership Strategy Jepang melalui *Japan Foundation* dalam Melakukan Kerjasama dan Diplomasi Publik dengan Lembaga Negara

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bersama *Japan Foundation* telah aktif dalam melakukan kerjasama di berbagai sektor yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia melalui berbagai ilmu pengetahuan maupun juga praktek. Kerjasama ini meliputi promosi pendidikan dan bahasa Jepang di Indonesia yang melalui pemberian dukungan tenaga pendidik untuk guru dan pelajar, pendampingan bagi guru, serta pengembangan dan penyediaan kursus daring bahasa Jepang. kegiatan *Japan Foundation* di Indonesia yang rutin dilaksanakan adalah pengiriman Mitra Nihongo atau *Nihongo Partner*s yang merupakan relawan tenaga pengajar dari Jepang yang bertugas untuk mengajar di Sekolah Menengah di Indonesia dalam membantu guru lokal bahasa Jepang dan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jepang. Program sangatlah bermanfaat khususnya bagi para pelajar untuk meningkatkan pengetahuan dan mengenali budaya dan bahasa Jepang secara langsung dari para pengajar yang berasal dari Jepang (kemdikbud, Kemendikbudristek Perbarui Kerja Sama dengan The Japan Foundation, 2022).

Program *Nihongo Partner* sebelumnya telah ditunda selama masa Pandemi COVID-19. *Nihongo Partner* dibuka dengan diadakannya upacara penyambutan program *Nihongo Partner* gelombang 17 yang dihadiri perwakilan dari Jepang dan Indonesia. Adapun perwakilan dari

Jepang adalah Direktur general *Japan Foundation* Takahashi Yuichi, perwakilan kedutaan besar Jepang, Wakabayashi Takahiro serta perwakilan dari sekolah Mitra program. Perwakilan dari Indonesia yaitu sekretariat dirjen guru dan tenaga kependidikan, Kepala sekolah penerima program *Nihongo Partner*s. *Nihongo Partner*s merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi siswa menengah atas untuk belajar dan mendalami bahasa maupun budaya secara langsung dari masyarakat Jepang. *Nihongo Partner*s merupakan bentuk kerjasama berkelanjutan antara Jepang dan indonesia. *Nihongo Partner* sudah berjalan sejak September 2014 dengan mengirimkan tenaga pengajar Jepang ke sekolah-sekolah yang menjadi Mitra *Nihongo Partner*s. Di Tahun 2022, merupakan program *Nihongo Partner*s gelombang ke-17 dan 18 (Triadi, 2022).

Beberapa sekolah yang menjadi partner dalam program ini adalah sebagai berikut, SMA Kartini Jakarta. Program yang dilaksanakan berbagai macam beberapa salah satunya adalah latihan pembuatan makanan khas Jepang onigiri. SMAN 48 Jakarta. Salah satu program pelatihan yang dilaksanakan adalah pembuatan kesenian lipat atau origami dan Pembuatan kesenian menggunting atau memotong kertas yaitu kirigami. SMAN 1 Ciampea. Salah satu program yang dilaksanakan adalah perkenalan permainan Suikawari. Suikawari adalah permainan memukul semangka yang biasanya dilakukan oleh orang-orang Jepang pada musim panas. Yang nantinya semangka yang telah dipukul tersebut akan diambil bagiannya untuk dimakan. SMA Al-hasra Depok. Program yang dilaksanakan salah satunya adalah latihan kesenian melipat origami. SMAN 3 Depok. Program yang dilaksanakan adalah pelatihan Shodo, yaitu kebudayaan tradisional Jepang dalam menulis tulisan Jepang menggunakan tinta dan kuas. SMA Setia Bhakti Tangerang. Salah satu program yang dilaksanakan beberapa di antaranya adalah pelatihan kesenian origami dan melakukan "*Hiragana sugoroku*". Sugoroku adalah permainan Jepang yang mirip seperti ular tangga. SMA Labschool Cirendeu. Program yang dilaksanakan salah satunya adalah siswa dikenalkan dengan pakaian tradisional Jepang yaitu Yukata. Siswa juga mengenakan Yukata yang memiliki beragam warna, gambar, dan motif. Peserta siswa juga diajari cara mengenakan *Obi* yaitu sabuk yang dikenakan saat memakai Yukata.

Pada tahun 2023 program *Nihongo Partner*s juga menjadi program yang terus berlanjut dan dilaksanakan oleh *Japan Foundation*. Pada tahun 2023 ini, *Japan Foundation* telah mengirimkan sebanyak 39 relawan yang terbagi dalam dua gelombang, yaitu gelombang 19 dan gelombang 20 yang bertugas sejak Agustus 2023 hingga Desember 2023 (Habibah, 2023). Pada Perayaan Hari Pendidikan Nasional tahun 2023, *Japan Foundation* merupakan salah satu lembaga asing yang mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penghargaan ini diberikan berdasarkan kinerja dari *Japan Foundation* yang membantu dalam mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berharap lebih banyak masyarakat, sekolah, guru-guru, dan siswa-siswa yang merasakan manfaat dari kerjasama yang melibatkan *Japan Foundation*. Program Nihongo partners dilaksanakan di bawah *Memorandum of Cooperation* antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan *The Japan Foundation* yang telah diperpanjang kerjasamanya pada Tahun 2022 (kemdikbud, Kemendikbudristek Apresiasi Dampak Positif Program Nihongo Partners Bagi Satuan Pendidikan, 2023).

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

Tidak hanya memperpanjang kerjasama program *Nihongo partner,* Pada Tahun 2022 Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menerima bantuan *Japan Foundation* berupa buku-buku kajian dan juga literatur Jepang. Direktur *Japan Foundation* Jakarta, Takahashi Yuichi

menyampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama *Japan Foundation* dengan BRIN dalam mengembangkan studi Jepang. Bantuan buku tersebut juga diharapkan Takahashi agar kerjasama antara *Japan Foundation* dan BRIN tetap berlanjut. Meskipun pada masa pandemi COVID-19 bantuan buku-buku kajian dan literasi sempat mengalami hambatan akan tetapi bantuan tersebut masih bisa dilaksanakan. Kepala Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (OR IPSH) Ahmad Najib burhani menyatakan terkait BRIN, harapannya Agar brid bisa menjadi salah satu gerbang dalam ekspansi studi terkait negara-negara khususnya Asia. Najib juga menjelaskan bahwa Brin memiliki skema program untuk mendatangkan orang-orang dari berbagai negara dengan tujuan melakukan riset kolaboratif dalam berbagai kajian diantaranya program *visiting researcher, Post doctoral, research assistant* (BRIN, Bersama Japan Foundation, BRIN Mengembangkan Studi Jepang di Indonesia, 2022). Di tahun 2023 BRIN melalui Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora bekerja sama dengan *Japan Foundation* dalam menyelenggarakan simposium internasional peringatan 50 tahun persahabatan ASEAN - Jepang. Simposium yang bertemakan "Mobility Between ASEAN and Japan: its Future and How We Shape It" dilaksanakan di gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin, Jakarta Pusat pada 25- 26 Juli 2023.

Menurut kepala pusat riset kewilayahan, Fadjar Ibnu Thufail simposium peringatan 50 tahun hubungan ASEAN dan Jepang tidak hanya memperingati lamanya hubungan diplomasi antara ASEAN dan Jepang akan tetapi juga menunjukkan Solidaritas dan semangat kolaborasi interaksi antara kawasan Asia Tenggara dengan Jepang, Fadjar juga menjelaskan pentingnya jaringan sosial budaya dan mobilitas antara ASEAN dan Jepang. Simposium ini juga mengundang pembicara dari berbagai latar belakang dalam menelaah lebih dalam terkait tantangan dan potensi yang ada pada mobilitas dengan menekankan kolaborasi, konektivitas, dan pertumbuhan antara ASEAN dan Jepang dalam aspek sosial budaya (BRIN, Peringati 50 Tahun Persahabatan, BRIN Bahas Masa Depan Mobilitas ASEAN-Jepang, 2023). Dalam simposium 50 tahun persahabatan ASEAN dan Jepang pemerintahan Indonesia memperbarui kerjasama riset dengan Jepang dengan fokus bidang mobilitas, keanekaragaman hayati dan manufaktur untuk meningkatkan kapasitas periset kedua negara dalam memahami berbagai isu serta persoalan yang ada saat ini. Kepala organisasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora Ahmad Najib Burhani menyatakan bahwa kerjasama mobilitas ini dalam arti mengirimkan pelajar maupun preset ke Jepang dan mengundang para profesor serta periset Jepang ke Indonesia untuk memperkuat ekosistem. Kepala BRIN Laksana Tri Handoko berharap kolaborasi yang dijalin oleh Indonesia dengan Jepang dapat memperkuat mobilisasi periset Indonesia untuk studi ke Jepang (Purnama, 2023).

Galeri Nasional Indonesia (GNI)

Tidak hanya dalam melakukan kerjasama di bidang yang melibatkan pendidikan dan riset, *Japan Foundation* juga bekerjasama dalam bidang budaya dengan lembaga negara. Dalam merayakan 65 tahun Hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang, *Japan Foundation* bersama Galeri Nasional Indonesia (GNI), museum dan cagar budaya, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menggelar pameran "*NINGYO*: *Art and Beauty of Japanese dolls*" yang resmi digelar pada Rabu, 5 Juli 2023 oleh duta besar Jepang untuk Indonesia, H.E. Kanasugi Kenji di ruang serbaguna GNI.

Pameran ini dibuka untuk umum pada tanggal 6 - 24 Juli 2023 di galeri nasional Indonesia. *Ningyo* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai boneka, atau dapat diartikan sebagai benda yang mirip dengan manusia. Budaya boneka di Jepang sudah menjadi budaya yang turun temurun dalam kehidupan masyarakat. Dahulu, boneka di Jepang dianggap

dapat mengusir roh jahat sehingga pada saat itu boneka dijadikan alat ritual dalam pengusiran roh jahat tersebut, lalu berkembang sebagai alat untuk mendoakan pertumbuhan anak. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman boneka dapat ditemukan di setiap segi kehidupan masyarakat di Jepang dan bahkan boneka juga menjadi budaya populer di Jepang.

Direktur museum dan cagar budaya, Ahmad Mahendra menyatakan bahwa pameran ini merupakan suatu kolaborasi yang membuahkan suatu program pameran yang atraktif, berkesan, dan menginspirasi serta menambah wawasan terkait unsur budaya Jepang yang dapat membaur dengan budaya modern. Pameran. "*NINGYO*: *Art and Beauty of Japanese Dolls*" adalah bagian dari program pameran keliling atau "*Jankuiten*" yang diadakan oleh *Japan Foundation*. Tidak hanya di Jakarta, pameran ini juga akan diadakan di Surabaya dan Bali. Ada sebanyak 67 karya boneka tradisional dan modern yang memiliki kegunaan dan juga sejarah yang berbeda. Menurut kurator pameran ini yaitu Mita Kakuyi menyatakan bahwa pameran ini juga akan membahas keanekaragaman budaya boneka Jepang dari 4 sudut pandang yaitu *Ningyo* sebagai doa untuk perkembangan anak, *Ningyo* sebagai seni rupa, *Ningyo* sebagai seni rakyat, dan penyebaran kebudayaan *Ningyo*. Selain pameran boneka juga ada pemutaran film animasi di ruang serbaguna galeri nasional Indonesia, Adapun film yang ditayangkan adalah "Ride Your Wave" Karya sutradara Masaki yuasaki, "Penguin Highway" karya sutradara Ishida hiroyasu, dan "Typhoon Noruda" karya sutradara youjiro Arai (GNI, 2023).

Leadership Strategy Jepang Melalui *Japan Foundation* dalam Melakukan Kerjasama dengan Lembaga Swasta

Japan Foundation juga bekerjasama dengan lembaga swasta yaitu Bentara Budaya Jakarta dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember dalam menggelar acara *Yokai Parade* yang berada di dua kota yaitu Jakarta pada 17- 27 juni 2022 berlokasi di Bentara Budaya Jakarta dan Surabaya pada 13 Juli- 2 Agustus 2022 berlokasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Dalam acara ini *Japan Foundation* juga menghadirkan kurator dari acara *Yokai Parade* yaitu Yumoto Koichi yang merupakan Direktur Miyoshi Mononoke Museum, Jepang. Pada pameran yang berada di Jakarta pengunjung akan melihat beberapa pajangan yang merupakan peninggalan tentang *Yokai* di masa lalu. Beberapa diantaranya adalah lukisan "Minamoto *no Yorimitsu in his place with Tsuchigumo and Yokai"* Karya Utagawa Kuniyoshi. Lukisan "Kitaro *and Rokurokubi"* Buatan seniman Yamada Shinya dan Hirao Tsutomu. Adapun juga beragam alat-alat yang menggambarkan *Yokai* dari era Showa. Yaitu era pemerintahan kaisar Showa Hirohito yang dimulai pada tahun 1926- 1989 (Perkasa & Wadrianto, 2022).

Pameran *Yokai* di Surabaya, Berlokasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). ITS dipilih menjadi tuan rumah dikarenakan sudah menjadi mitra lama berbagai instansi Jepang termasuk *Japan Foundation*. Pada pembukaan pameran di Surabaya, asisten direktur *The Japan Foundation* Jakarta Takeyama Kenichi dalam pidato pembukaannya mengatakan bahwa orang-orang Jepang sekarang juga menikmati cerita hantu yang biasanya ditayangkan di televisi pada musim panas. Tidak jauh berbeda dengan pameran yang berada di Jakarta, *Yokai Parade* di Surabaya juga dapat melihat langsung dan mengetahui lebih detail terkait *Yokai* yang populer seperti Kappa, Nurikabe, Oiwa dan lain-lain. Pameran di Surabaya ini sebagian besar terdiri dari replika dan menerapkan fitur *Augmented Reality* (AR) dibeberapa karya seni yang dipamerkan. Artinya pengunjung bisa men-scan kode AR tersebut yang nantinya akan muncul cerita tentang *Yokai* tersebut (Azmi, 2022).

Universitas Bung Hatta

Kerjasama dengan lembaga swasta lainnya juga dijalin oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta dengan *Japan Foundation* dalam menggelar acara lomba presentasi bahasa Jepang tingkat nasional. Ketua Prodi sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Oslan Amril, menyatakan bahwa lomba presentasi bahasa Jepang tingkat nasional kedua pada tahun 2023 tersebut merupakan bentuk dari upaya pengembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia. Bekerja sama dengan *Japan Foundation*, Jakarta yang telah melaksanakan berbagai program kegiatan pembelajaran maupun pengajaran bahasa Jepang di Indonesia. Lomba ini terbuka untuk mahasiswa dan umum yang dilaksanakan di Sumatera Utara dan Aceh, Sumatera Barat dan Riau, Jabodetabek termasuk Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, dan Sulawesi (Indrawadi, 2023).

Universitas Bina Nusantara (BINUS)

Japan Foundation juga memberikan program *The Japan Foundation* Grant kepada tim Digital Humanities FHUM BINUS yang merupakan suatu program yang bertujuan untuk memperdalam ikatan di antara masyarakat Jepang dan negara-negara lainnya dengan mewujudkan berbagai aktivitas dan memberikan fasilitas dalam memberikan kesempatan bagi para individu untuk langsung berinterkasi dalam pertukaran budaya Internasional. Dalam program ini tim Digital Humanities di FHUM BINUS mendapatkan pendanaan dari *Japan Foundation* pada tahun fiskal 2022-2023 untuk kegiatan utama yang diajukan yaitu benchmarking dengan Digital Humanities Jepang dan simposium komunitas Jepang-Indonesia dan tujuan dari grant ini juga untuk mendirikan sebuah epistemic community Japan-Indonesia Coalition on Digital Humanities. Tim dari FHUM BINUS melakukan benchmarking ke beberapa institusi akademik di Jepang (University, 2023). Pemberian program *The Japan Foundation* Grant, termasuk bentuk fasilitas yang diberikan oleh *Japan Foundation* dalam meningkatkan kerjasama dalam bidang pendidikan dan budaya dan merupakan bentuk dari *Leadership Strategy* yang dilakukan oleh *Japan Foundation*.

***Leadership Strategy* Jepang melalui *Japan Foundation* dalam Melakukan Diplomasi Publik**

Selain menerapkan *Leadership Strategy* dalam menjalin kerjasama dengan Indonesia, Jepang melalui *Japan Foundation* juga melakukannya dalam diplomasi publik. Bentuk dari diplomasi publik yang dilakukan dengan mengadakan beberapa acara yang melibatkan masyarakat Indonesia serta memberikan wadah bagi masyarakat Indonesia untuk mengenalkan karya mereka. Beberapa bentuk dari fasilitas ini adalah sebuah kegiatan.

Minikinema Jepang dan Japanese Film Festival

Japan Foundation melihat baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa mengenal budaya Jepang melalui anime yang biasanya disiarkan melalui televisi yang merupakan kebudayaan kontemporer Jepang. Selain melalui Manga ataupun anime kebudayaan kontemporer Jepang juga diketahui melalui film-filmnya, masyarakat Indonesia cukup antusias untuk menyaksikan film-film karya sutradara Jepang maupun studio Jepang. *The Japan Foundation* sebagai lembaga yang mempromosikan kebudayaan Jepang turut ikut berpartisipasi dalam memberikan sarana kepada masyarakat Indonesia yang ingin menonton dan menikmati film-film Jepang.

Maka dari itu, *Japan Foundation* juga mengadakan festival film Jepang. Festival film ini merupakan bentuk dari diplomasi publik Jepang melalui *Japan Foundation* dalam mengikutsertakan masyarakat Indonesia secara langsung untuk mengenal lebih jauh terkait budaya kontemporer Jepang. Pada periode ini *Japan Foundation* mengadakan festival film di kantor *Japan Foundation*, Jakarta. Festival film ini disebut Minikinema Jepang. Festival film ini adalah program kerjasama antara *Japan Foundation* dan Jak Japan Matsuri. Jak Japan Matsuri adalah wadah pertukaran budaya yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman antar warga jepang dan indonesia, yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2009 di Jakarta dengan berkolaborasi antara pihak swasta dan pemerintah. Sejak tahun 2009, Jak Japan Matsuri menjadi kegiatan penghubung persahabatan kedua negara, program Jak Japan Matsuri juga diselenggarakan di kota Jakarta di bulan September setiap tahunnya kecuali 2020 dan 2021 yang disebabkan pandemi (Adhigana, n.d.). Di Tahun 2022 ini, bersama *Japan Foundation* keduanya menggelar acara Minikinema Jepang yang menampilkan 5 film.

Selain Minikinema, *The Japan Foundation*, Jakarta menyelenggarakan Japanese film Festival (JFF). Festival film ini pertama kali hadir di Indonesia pada tahun 2016. JFF menyajikan film-film Jepang yang dapat dinikmati masyarakat dengan tujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang Jepang. Seiring berjalannya waktu dan banyaknya antusias yang tinggi dari masyarakat sehingga pada tahun 2020 *The Japan Foundation* menginisiasi JFF online untuk bisa dinikmati lebih banyak audiens (Festival, 2020). *Japan Foundation* juga menghadirkan "Japanese Film Festival Online 2022" (JFF online 2022). Festival film Jepang online ini hadir di Indonesia dan juga 24 negara lainnya secara daring dan juga bisa diakses oleh siapa saja yang dimulai pada tanggal 14 sampai dengan 27 Februari 2022.Terdapat 20 film Jepang pilihan dengan beraneka ragam genre mulai dari drama, sejarah, misteri, dokumenter, hingga animasi. Film-film tersebut akan ditayangkan selama festival berlangsung.

Selain menyajikan film-film dari Jepang JFF Online 2022 juga mengadakan kegiatan lainnya, beberapa diantaranya kuliah umum mengenai tato dalam film Indonesia maupun Jepang yang sering dimunculkan oleh para produser film dan antropolog dari kedua negara, tersebut adalah Yoshimi Yamamoto dan Tito Imanda. Pembahasan pada kuliah umum tersebut mengenai representasi orang-orang yang memiliki tato dan peran mereka pada film Asia. Selain kuliah umum mengenai tato kegiatan lainnya adalah lecture dan demonstrasi bersama pakar ilustrasi latar film animasi dari Jepang yaitu Matsuyama Osamu. Pada kegiatan ini, matsuyama osamo menjelaskan bagaimana proses pembuatan animasi sebelum bisa ditayangkan. Selain kegiatan mengenai dunia perfilman, program lainnya yang dihadirkan adalah kegiatan pembelajaran bahasa.

Pada JFF Online 2022, juga mengadakan kegiatan berbincang bahasa Jepang yang diselenggarakan via Zoom. Peserta yang mengikuti acara ini harus memiliki tiga persyaratan yaitu usia di atas 15 tahun, sudah menonton salah satu film dari film *Patema Inverted* atau *It's a Summer Film*, dan tidak wajib mengerti bahasa Jepang. Tidak ketinggalan program "*Merchandise Hunt*" bagi penonton yang mengikuti Japan Festival Film Online 2022 (Kompas, 2022).

Pada tahun 2023 JFF dilaksanakan di enam kota di Indonesia dengan menayangkan 17 film dan 1 serial drama asal Jepang yang dilaksanakan pada 2 sampai 5 November 2023. Pembukaan acara JFF 2023 dilaksanakan di CGV Grand Indonesia, Jakarta Pusat yang dibuka dengan pentas pertunjukan *Sanshin*, yaitu permainan musik tradisional khas Okinawa. Acara ini juga dihadiri oleh KanaSugi Kenji yang merupakan Duta Besar Jepang untuk Indonesia. Adapun nama kota yang menjadi tempat pelaksanaan JFF 2023 adalah Jakarta, Makassar, Bandung, Surabaya, Palembang, dan Yogyakarta.

Adapun 17 film yang ditayangkan adalah "A Man" Karya sutradara Kei Ishikawa, " Mondays: see you This week" karya sutradara Ryo Takebayashi, "*The* Lines That Define Me" karya sutradara Nori koizumi, " Fa*The*r of Milky Way Railroad" karya sutradara Izuru Naruhishima, "We Made a Beautiful Bouquet" karya sutradara Nobuhiro Doi, "Brave: Gunjo Senki karya sutradara Katsuyuki Motohiro, "*The* Water Flows to *The* Sea" Karya sutradara Tetsu Maeda, " And Yet, You Are Sweet" karya sutradara Takehiko Shinjjyo, Gold Kingdom and Water Kingdom" karya sutradara Kotono Watanabe, "*The* Forbidden Play" karya sutradara Hideo Nakata, "Lesson in Murder" karya sutradara Kazuya Shiraishi, "Luppin *The* 3rd, *The* Castle of Cagliostro" karya sutradara Hayao Miyazaki, "Norman *The* Snowman -*The* Nor*The*n Light-" karya sutradara Takeshi Yashiro, "Norman *The* Snowman -On a Night of Shooting Star" karya sutradara Takeshi Yashiro, "Moon of a Sleepless Night" karya sutradara Takeshi Yashiro, "Gon, *The* Little Fox" karya sutradara Takeshi Yashiro, "*The* Island" karya sutradara Kaneto Shindo, "Kitchen" karya sutradara Yoshimitsu Morita, "We're Broke, My Lord!" karya sutradara Tetsu Maeda. Pada pemutaran Japan festival film 2023 di Jakarta dan Makassar telah dihadiri lebih dari 9000 penonton (Salma, 2023). Pelaksanaan Japan Festival Film periode 2022-2023 *Japan Foundation* telah menunjukkan film karya sutradara-sturadara Jepang dari berbagai yang merupakan bentuk dari pengenalan dari budaya kontemporer Jepang.

Pameran Ikebana "*Bloom and Blossom*"

Selain melalui film yang merupakan kebudayaan kontemporer Jepang. Dalam melakukan diplomasi publiknya, *Japan Foundation* juga mengenalkan kebudayaan tradisional melalui beberapa pemeran seni, pameran yang diadakan yaitu pameran ikebana "Bloom and Blossom". Pameran ini merupakan kerjasama antara *Japan Foundation* dengan Ikebana International. Ikebana International adalah organisasi nonprofit yang didedikasikan untuk promosi seni merangkai bunga Jepang ikebana. Organisasi ini didirikan pada 1956 oleh mendiang Ellen Gordon Allen. Dengan mimpi menciptakan sebuah organisasi yang dapat menyatukan seluruh masyarakat dunia melalui kecintaan terhadap alam dan keindahan ikebana (International, 2021). Pameran ini diselenggarakan pada 19 sampai dengan 21 Oktober 2022 yang bertempat di Sakura Hall *The Japan Foundation*, Jakarta. Summitmas II - Lantai 1.

Ikebana sendiri awalnya merupakan tradisi mempersembahkan bunga di Kuil Buddha di Jepang. Yang pada saat itu saya mempersembahkan bunga di kuil muda kepercayaan animisme juga sangat kuat. *Ikeban*a dalam bahasa Indonesia berarti "rangkai bunga". Ikebana adalah seni merangkai bunga dengan memanfaatkan segala Jenis tumbuhan, termasuk rumput, batang, daun dan tentu bunga. Ikebana ini juga memiliki komunitas yang mendalami teknik rangkaian bunga. Orang-orang dalam komunikasi ini menyebutnya dalam bahasa Jepang sebagai *Kado* Yang artinya adalah "Jalan kehidupan bunga".

Ada tiga gaya dalam merangkai yaitu:

- *Rikka* atau bunga berdiri adalah ikebana gaya tradisional yang banyak digunakan untuk perayaan keagamaan. Gaya ini lebih mengedepankan keindahan landscape tanaman.
- *Shoka* rangkaian ikebana yang kurang formal tetapi masih tradisional. Gaya ini difokuskan pada bentuk asli dari tumbuhan.
- *Jiyuka* adalah rangkaian ikebana bersifat bebas di mana rangkaiannya mengikuti imajinasi dan kreativitas yang dimiliki oleh pembuatnya (Network, 2022).

Dalam pameran *Ikebana "Bloom & Blossom"*, Pengunjung bisa menikmati berbagai macam bentuk karya ikebana yang dipamerkan yang terdapat puluhan rangkaian bunga dengan berbagai gaya dari 5 aliran ikebana yang berkembang di Indonesia yaitu aliran Misho-Ryu. Ikenobo, Ohara. Ichiyo, Sogetsu.

Kuliah Umum "*Meet The Experts*"

Japan Foundation, memfasilitasi masyarakat Indonesia dengan mengadakan sesi kuliah umum daring bagi para penggemar ilustrasi dan manga dengan tema "*Meet The Expert*". Sesi ini terbagi menjadi dua pertemuan yaitu "*Meet thr Experts: Online Lecture Series on Japanese Culture. Illlustration*" dan "*Meet thr Experts: Online Lecture Series on Japanese Culture. Comic*". Pada sesi "*Meet thr Experts: Online Lecture Series on Japanese Culture. Illlustration*". *Japan Foundation* mengundang Saito Naoki, yang merupakan seorang Ilustrator dan juga youtuber Jepang yang sering membagikan ilmu tentang ilustrasi. Dalam sesi ini Saito Naoki juga akan memberikan tutorial dan juga mengkoreksi beberapa karya ilustrasi yang sudah dikirimkan oleh peserta di Indonesia.

Melalui kuliah umum ini, *Japan Foundation* telah memberikan wadah pembelajaran bagi orang-orang yang ingin mengenal lebih dalam terkait budaya kontemporer Jepang khususnya ilustrasi dan manga dengan mengundang para ahli langsung dari Jepang. Hal ini juga merupakan bentuk dari *Leadership Strategy Japan Foundation* dalam melakukan diplomasi publik di Indonesia.

Japanscope *Podcast*

Selain mengadakan Kuliah Umum yang menghadirkan para *expert* dari Jepang, *Japan Foundation*, Jakarta melalui kanal Youtubenya mengadakan acara Japanscope. Dalam acara ini *Japan Foundation* menghadirkan beberapa pembicara yang akan menjelaskan beberapa tema yang berbeda terkait Jepang. Pemabahasan dalam Japanscope pertama terkait bagaimana sejarah Jepang yang tetap terjaga secara turun menurun yang kemudian diabadikan pada museum dan juga pada situs bersejarah. Adapun tema yang diusung dalam acara ini adalah "How Japan Reshape Memory Through Museum and Heritage Sites?" (Foundation, Japanscope #28 - How Japan Reshapes Memory through Museum and Heritage Sites?, 2022). *Podcast* Japanscope selanjutnya membahas terkait internasionalisasi olahraga Jepang. *Podcast* itu berjudul "*The* Japanese Sports Internationalization". Dalam pembicaraan kali ini yang mengenai internasionalisasi olahraga Jepang lebih menitikberatkan kepada bagaimana olahraga Jepang bisa dikenal luas ke seluruh dunia (Foundation, Japanscope Podcast - The Japanese Sports Internationalization, 2022).

Di tahun 2023 *Japan Foundation* juga mengadakan *podcast* Japan scope. Pada *podcast* pertama di tahun 2023 ini mereka mengangkat tema "Metavers in Japanese Games and Social Media" Yang dibawakan oleh Hendy Reginald. Dalam *podcast* ini Hendi menjelaskan terkait Apa itu metavers. Menurutnya metaverse adalah tingkat lanjutan dari internet yang sedang berkembang saat ini. Istilah Metaverse sudah muncul pada tahun 1992 melalui novel karangan Neal Stehenson yang berjudul "Snow Crash". Perkembangan metaverse juga cukup pesat dan merambah ke dunia video game maupun sosial media. Pendalaman metaverse di Jepang juga cukup pesat Hal ini bertujuan agar Jepang tidak tertinggal dengan negara lain terkait teknologi yang dikategorikan merupakan kelanjutan dari internet (Foundation, Japanscope Podcast #05 - Metaverse in Japanese games and social media, 2023).

Japanscope selanjutnya mengambil tema "Japanese Diversity in Sports". Dalam *podcast* kali ini *Japan Foundation* mengundang pembicara yaitu Himawan Pratama yang merupakan seorang dosen dan juga peneliti. Pembahasannya terfokus pada olahraga kontemporer Jepang yang cukup bervariasi dan juga masyarakat jepang. Himawan menjelaskan tentang bagaimana masyarakat Jepang yang selalu membangun image homogen di dalam dunia olahraga. Identitas tersebut bukanlah suatu hal yang berartikan ke negatif akan tetapi Memberikan suatu identitas yang sama terkait penggambaran orang-orang Jepang. Gambaran tentang orang Jepang juga menggambarkan bagaimana orang Jepang terkhususnya atlet yang sebenarnya inferior dibandingkan dengan atlet lainnya tetapi dapat menjadi kuat dikarenakan kerja keras dan juga kekuatan bersama. Gambaran inilah yang selalu dibangun tidak hanya oleh narasi yang berasal dari Jepang terputusnya dunia barat tetapi juga dari narasi Jepang sendiri.

Pada serial Japanscope *Podcast*, *Japan Foundation* juga mengadakan *podcast* dengan tema "How to do Anime and Manga Research in social Science". *Podcast* kali ini *Japan Foundation* Mengundang Bima Prawira Utama yang merupakan seorang peneliti dan juga mahasiswa S3 Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran. Bima Prawira Utama, Membahas terkait Bagaimana anime dan manga bisa menjadi bahan kajian ataupun penelitian dalam ilmu sosial.

Keberadaan anime dan manga di dalam kehidupan masyarakat internasional juga bukan merupakan suatu hal yang asing. Manga dan anime telah menjadi wajah Jepang di masyarakat internasional yang juga merupakan produk budaya nasional Jepang yang bisa dinikmati oleh banyak kalangan. Dalam pengkajian manga dan anime terdapat banyak aspek yang bisa diambil menjadi bahan penelitian, misalnya anime apabila melihat dari aspek industri pembuatannya maka bisa diambil dari sudut pandang ilmu ekonomi, untuk konten dari anime tersebut dapat dikaji dari sudut pandang ilmu sastra. Menurut Bima Prawira Utama, anime dan juga manga tidak hanya selalu terkait dengan kontennya, akan tetapi apa yang ada di sekitarnya dan juga apa yang bersinggungan di dunia nyata bisa dijadikan Suatu bahan penelitian di berbagai ilmu sosial (Jakarta, Japanscope Podcast #07 How to do Anime and Manga Research in Social Science, 2023).

"Bicara Bencana" *Podcast*

Selain melalui kuliah umum "*Meet thr Experts*" dan siniar (*podcast*) Japanscope yang membawakan citra Jepang kepada masyarakat Indonesia, *Japan Foundation* juga mengadakan program yang menjadi wadah bagi masyarakat Indonesia untuk mengenalkan karya mereka. Program pertama adalah siniar (*podcast*) "Bicara Bencana" yang termasuk dalam acara "EcoCreate Festival 2022". Dalam acara ini terdapat rangkaian program mulai dari pameran virtual, workshop, hingga serial *podcast* yang bisa didengarkan secara virtual. Festival ini dilaksanakan dari 2 Februari sampai dengan 15 Maret 2022. Sesi khusus *podcast* yang bertemakan "Bicara Bencana" EcoCreate Festival 2022 membahas terkait berbagai macam isu terkait bencana dalam *podcast* tersebut (Foundation, Bicara Bencana Podcast, 2022).

Asian Literature Project "Yomu"

Selain melalui siniar (*podcast*) "Bicara Bencana" yang mengenalkan karya-karya publik Indonesia dalam menangani bencana, *Japan Foundation* Asia center menggelar pengenalan karya yang disebut Asian Literatur Project "Yomu" yang bekerjasama dengan *Japan Foundation*, Jakarta mengundang 5 penulis Indonesia dalam pembuatan karya berupa cerita pendek dan essay dengan tema kehidupan di era normal. Asian literatur Project "Yomu" sendiri merupakan sebuah inisiatif memperkenalkan Karya literatur yang diinisiasi oleh *Japan Foundation* Asia Center. Adapun 5 penulis dari Indonesia adalah Agustinus Wibowo, Azhari Aiyub, Faisal

Oddang, Intan Paramaditha, dan Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Masing-masing karya tulis para setelah diterjemahkan ke dalam dua bahasa yaitu Jepang dan Inggris (Jakarta, Asian Yomu Project, 2022).

1 SKS *Student Edition*

Tidak hanya para seniman, *Japan Foundation* juga memberikan kesempatan mahasiswa Indonesia untuk mempresentasikan penelitian mereka dalam program "1 SKS *Student Edition*". Dalam program "1 SKS *Student Edition*" 2022, *The Japan Foundation* akan memilih mahasiswa D3, S1 dan S2 untuk mempresentasikan judul terkait Penelitian yang dilakukan mereka. Presentasi pertama, edisi Januari 2022 mengenai penelitian berjudul" pentingnya jalur lingkar kota dan jalur lintas kota di Jakarta dan di Jepang" dari mahasiswa Fagri Hafizh. Dalam presentasinya Fagri Hafiz menjelaskan Bagaimana pentingnya jalur tol Lingkar kota dan jalur lintas kota di Jakarta dan di Jepang dengan pusatnya Tokyo. Program "1 SKS *Student Edition*" selanjutnya dibawakan oleh Kevin Hasiholan dengan Judul Penelitian "Tanggapan Pembaca atas Orientasi Seksual Homoseksual Tokoh Hiroki dalam Manga *Uchi no Musuko ha Tabun Gei*". Yang menyebutkan bahwa ia adalah *queer* yaitu sebutan bagi orang yang mendukung orientasi seksual homoseksual dan penelitian ini merupakan aktualisasi diri. dalam presentasinya Kevin Hasiholan menjelaskan penelitiannya melalui 4 aspek identifikasi yaitu aspek psikologi, aspek konstrusi sosial, aspek agama, aspek genetik.

Presentasi pada program "1 SKS *Student Edition*" dengan tema "Apakah ada stigma negatif yang dirasakan wibu yang memiliki *waifu/husbando*?". Dibawakan oleh Rendi Marciu. Dalam presentasinya Rendi Marciu menjelaskan bahwa dia memiliki dua narasumber yaitu orang yang menyukai aktris atau aktor dan orang yang menyukai karakter tidak nyata 2D/3D. Rendi Marciu juga membagi kelas tingkat kesukaan narasumbernya. Level tertinggi yaitu ada yang berharap waifunya menjadi nyata, level selanjutnya karakter tersebut hanya menjadi idol, dan level terendah hanya ikut dengan teman. Menurut Rendi Marciu beberapa narasumber mereka tidak mendapatkan stigma negatif apabila mereka memiliki *waifu/husbando*, hanya dianggap wibu, sedangkan lainya mendapatkan diskriminatif bahkan hanya karena mereka menonton anime. Selanjutnya presentasi oleh Muhammad Fikri Ansori dengan judul penelitian" Menilik Wacana Society 5.0 Jepang di Career Talk Universitas Indonesia". Dalam presentasi ini Muhammad Fikri Anshori menjelaskan bagaimana perkembangan yang terjadi di Jepang sungguh sangatlah pesat yang juga dibarengi dengan suatu istilah pengembangan revolusi industri (Foundation, 1 SKS Student Edition, 2022).

Kursus Bahasa Jepang dan Ujian Kecakapan Bahasa Jepang

Selain memberikan kesempatan kepada mahasiswa Indonesia dalam mempresentasikan penelitian mereka dalam program "1 SKS *Student Edition*". *Japan Foundation*, Jakarta juga mengadakan kursus bahasa Jepang dan ujian kecakapan bahasa Jepang. Dengan semakin meningkatnya pembelajar bahasa Jepang di Indonesia *Japan Foundation* menciptakan ruang kursus bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang ingin mengikuti kursus Mandiri maupun bersama melalui kursus yang disediakan oleh *Japan Foundation*. Tahun 2022 *Japan Foundation* juga mengadakan *"Irodori Online Course".* Kursus ini merupakan pembelajaran bahasa Jepang yang dibutuhkan sehari-hari menggunakan video serta penggunaan ilustrasi dan audio. *Japan Foundation* juga telah menyediakan laman *Irodori Online* dalam bahasa Indonesia. Laman daring tersebut bisa diakses melalui smartphone, tablet, maupun computer. Pada tahun 2023, *Japan Foundation* juga mengadakan workshop *Irodori* yang diperuntukkan khusus bagi pengajar bahasa Jepang. Dalam workshop *Irodori* ini *Japan Foundation* akan memfasilitasi

peserta yang merupakan pengajar bahasa Jepang. Para peserta berdiskusi bersama terkait cara mengajar menggunakan *Irodori*. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam workshop ini adalah pada pengajar akan berperan sebagai siswa pada demonstrasi pembelajaran buku , dan juga mencoba mengajar menggunakan buku *Irodari* secara berkelompok. Workshop *Irodari* ini dilaksanakan di beberapa kota seperti Surabaya, Jakarta, Bandung, Semarang dan Makassar.

Selain itu *Japan Foundation* juga mengadakan Kursus "*KIRAMEKI*". Kirameki adalah kursus Mandiri pembelajaran metode pengajaran bahasa Jepang di sekolah tingkat menengah dengan sistem yang terpusat pada siswa. Kursus ini merupakan kursus online yang diikuti oleh peserta secara mandiri, dan tidak ada bimbingan secara langsung dari instruktur. Peserta yang mengikuti kursus ini juga akan mendapatkan sertifikat jika menyelesaikan kursus. Kursus kirameki dapat diakses melalui situs Minato yang merupakan laman pembelajaran online dari *Japan Foundation* (Foundation, Workshop Irodori Jakarta, 2023).

Pada tahun 2022 dan 2023 *Japan Foundation* juga melaksanakan ujian JLPT. JLPT adalah tes bahasa Jepang ini untuk mengukur dan memberikan sertifikat kemahiran berbahasa Jepang bagi pelajar di luar Jepang. Sertifikat JLPT tersebut bisa digunakan untuk permohonan status tempat tinggal, pekerjaan, gaji, ujian masuk, maupun juga berbagai pengakuan kualifikasi. Adapun sertifikat yang dikeluarkan akan berdasarkan tingkatan pada kemahiran bahasanya. Tingkat kemahiran bahasa dalam Ujian JLPT ada 5 dengan kegunaan masing-masin. Kegunaan sertifikat JLPT sesuai tingkatannya adalah sebagai berikut:

a) N1: Bekerja di Jepang dan perusahaan Jepang di Indonesia.
b) N2: Sebagai persyaratan beasiswa atau melamar pekerjaan di Jepang.
c) N3: Persyaratan melamar pekerjaan atau magang di Jepang.
d) N4-N5: Masuk sekolah bahasa di Jepang (NLEC, 2021).

Adapun tes *Japan Foundation* untuk bahasa Jepang dasar (JFT-Basic). Tes bahasa ini ditargetkan untuk warga negara asing yang bukan penutur bahasa asli Jepang dengan tujuan untuk tinggal atau pun juga bekerja. Tujuan dari tes bahasa ini adalah untuk mengukur tingkat kemahiran bahasa Jepang yang dibutuhkan oleh warga negara asing yang akan tinggal di Jepang dengan bahasa yang masih sangat dasar untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkatan dalam tes ini hanya terdapat satu yaitu level A2. Manfaat dari hasil tes ini adalah dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat kemahiran berbahasa Jepang yang diperlukan untuk memperoleh status tinggal atau pekerja berketerampilan khusus (Foundation, Mengenai JFT-Basic, n.d.).

Japan Foundation telah memberikan fasilitas pertukaran budaya bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi para Seniman, Penulis dan Mahasiswa untuk mengenalkan karya mereka. Artinya dengan terlakasananya acara tersebut *Japan Foundation* telah memberikan wadah yang tidak hanya terkait kebudayaan Jepang tetapi juga terkait budaya dan karya-karya masyarakat Indonesia melalui siniar (*podcast*) "Bicaara Bencana, program 1 SKS edisi siswa, dan *project yomu* pengenalan karya penulis Indonesia. Tidak hanya melalui acara-acara yang telah disebutkan, *Japan Foundation* juga memberikan kursus bahasa Jepang baik bagi para siswa maupun pengajar bahasa Jepang di Indonesia melalui *Iradori Course.* Serta, mengadakan ujian kecakapan bahasa Jepang (JLPT) untuk masyarakat Indonesia yang ingin menempuh karir atau pendidikan di Jepang maupun lembaga Jepang yang ada di Indonesia.

Meskipun dalam salah satu pembahasan program 1 SKS edisi siswa terdapat tema yang dapat membuat citra baik *Japan Foundation* buruk sebagaimana konsep dari diplomasi publik yang dikemukakan oleh Jan Melissen pada indikator ketiga dalam diplomasi publik dalam membentuk sebuah citra baik kepada publik di luar negara dengan mengangkat tema "Tanggapan Pembaca atas Orientasi Seksual Homoseksual Tokoh Hiroki dalam Manga *Uchi no*

Musuko ha Tabun Gei" yang memberikan panggung kepada seorang *queer* atau pendukung homoseksual yang meskipun dalam pembahasan ini objektif dan dapat mengungkap tanggapan orang-orang terhadap homoseksual dan adanya orang-orang yang mendukung orientasi seksual tersebut. Pembahasannya cukup sensitif dan bertolak kebudayaan agama yang kental di Asia khususnya Indonesia, Hal ini juga bertolak belakang dengan jenis program *Japan Foundation*, Jakarta yang akan menggelar acara yang disesuaikan dengan budaya Indonesia.

KESIMPULAN

Konsep *Leadership Strategy,* Jepang melalui Japang menjalin hubungan dengan kerjasama dan memberikan fasilitas dalam mendukung keharmonisan kedua negara. Jepang melalui *Japan Foundation* melakukan bentuk kerjasama internasional dengan lembaga negara seperti Kemendikbudristek dalam perpanjangan kontrak *Nihongo Partner,* BRIN dalam pengiriman bantuan buku untuk meningkatkan kajian terkait negara di Asia khususnya Jepang, penyelenggaraan simposium 50 tahun hubungan Jepang dan ASEAN, dan kerjasama riset dengan Jepang, *Ningyo* yang pelaksanaannya bekerja sama dengan Galeri Nasional Indonesia dalam perayaan 65 tahun hubungan diplomatik Jepang – Indonesia. Serta kerjasama dengan lembaga swasta seperti Universitas Bung Hatta dalam mengadakan lomba bahasa Jepang tingkat nasional, *Yokai Parade* yang diadakan dengan bekersama dengan Bentara Budaya Jakarta dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Selain itu, *Japan Foundation* Juga menerapkan *Leadership Strategy* dalam melakukan diplomasi publik dengan memberikan fasilitas pertukaran budaya yang diwujudkan dengan adanya beberapa kegiatan yang memperkenalkan budaya Jepang seperti Japan Festival Film 2022 online, Japan Festival Film 2022, Japan Festival Film 2023, pameran seni *Ikebana*, *Serta* siniar (*podcast*) Japanscope. Selain mengenalkan budaya Jepang, *Japan Foundation* Juga memberikan wadah kepada masyarakat Indonesia dalam mengenalkan karya mereka melalui, siniar (*podcast*) "Bicara Bencana" yang merupakan pengenalan karya dalam penanggulangan bencana, 1 SKS edisi siswa dalam mempresentasikan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia.

REFERENSI

Adhigana, T. K. (n.d.). *Penjelasan tentang JJM*. Retrieved from Jak-Japan Matsuri: https://jakjapanmatsuri.id/about.html

Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Litbang Pertanian*, 10.

Azmi, F. F. (2022, Agustus 2). *Kenalkan Budaya Mistis Jepang, ITS Pamerkan Yokai Parade*. Retrieved from ITS News: https://www.its.ac.id/news/2022/07/13/kenalkan-budaya-mistis-jepang-its-pamerkan-Yokai-parade/

BRIN. (2022, Juli 25). *Bersama Japan Foundation, BRIN Mengembangkan Studi Jepang di Indonesia*. Retrieved from BRIN Badan Riset dan Inovasi Nasional: https://www.brin.go.id/news/109300/bersama-japan-foundation-brin-mengembangkan-studi-jepang-di-indonesia

BRIN. (2023, Mei 24). *Peringati 50 Tahun Persahabatan, BRIN Bahas Masa Depan Mobilitas ASEAN-Jepang*. Retrieved from BRIN Badan Riset dan Inovasi Nasional: https://www.brin.go.id/press-release/113464/peringati-50-tahun-persahabatan-brin-bahas-masa-depan-mobilitas-asean-Jepang

Center/Japan., F. P. (n.d.). *Review of Recent Developments in Japan's Foreign Relations*. Retrieved from DIPLOMATIC BLUEBOOK FOR 1978: https://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/1978/1978-3-4.htm

Fahlevi, F. (2022, Desember 12). *Indonesia Menempati Peringkat ke-2 di Dunia Terkait Jumlah Pembelajar Bahasa Jepang*. Retrieved from Tribunnews.com: https://www.tribunnews.com/nasional/2022/12/12/indonesia-menempati-peringkat-ke-2-di-dunia-terkait-jumlah-pembelajar-bahasa-jepang

Festival, J. F. (2020). *About JAPANESE FILM FESTIVAL (JFF)*. Retrieved from Japan Film Festival Indonesia: https://ja.jpf.go.jp/jff/id/

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., . . . Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitan Kualitatif.* Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Foundation, J. (2010). *About The Japan Foundation*. Retrieved from https://www.jpf.go.jp/e/about/result/ar/2010/pdf/ar2010-01.pdf

Foundation, J. (2022, Januari 22). *1 SKS Student Edition*. Retrieved from Instagram: https://www.instagram.com/tv/CZBQIrZIRI4/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA==

Foundation, J. (2022). *Bicara Bencana Podcast*. Retrieved from Spotify: https://open.spotify.com/show/19YFCtRsvxpmgiFqQtyVqo?si=6f1c7fd93035477e

Foundation, J. (2022, Maret 1). *Japanscope #28 - How Japan Reshapes Memory through Museum and Heritage Sites?* Retrieved from Youtube: https://youtu.be/6zMTKMz4Rws?si=r9lAumjFhMnOZCCc

Foundation, J. (2022, Juli 21). *Japanscope Podcast - The Japanese Sports Internationalization*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/Eyf5qmoSRbc?si=womi_MRsGvUnE6fk

Foundation, J. (2023, Maret 24). *Japanscope Podcast #05 - Metaverse in Japanese games and social media*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/Gtlyu13YMC8?si=eWUQie3aKklpH7me

Foundation, J. (2023, Februari 14). *Workshop Irodori Jakarta*. Retrieved from Instagram: https://www.instagram.com/p/CookiLiPjT3/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA==

Foundation, J. (n.d.). *Mengenai JFT-Basic*. Retrieved from Japan Foundation: https://www.jpf.go.jp/jft-basic/id/about/index.html

Foundation, J. (n.d.). *NIHONGO Partners*. Retrieved from JAPAN FOUNDATION JAKARTA: https://ja.jpf.go.jp/id/np/

Foundation, J. (n.d.). *Tentang Kami*. Retrieved from Japan Foundation Jakarta: https://ja.jpf.go.jp/id/office/

GNI. (2023). *Pameran "NINGYO: Art and Beauty of Japanese dolls"*. Retrieved from GNI Galeri Nasional Indonesia: https://gni.kemdikbud.go.id/program/pameran/siaranpers_Ningyou

Habibah, A. F. (2023, Januari 19). *Kemendikbudristek dukung pertukaran ilmu hingga budaya dengan Jepang*. Retrieved from Antara: https://www.antaranews.com/berita/3357234/kemendikbudristek-dukung-pertukaran-ilmu-hingga-budaya-dengan-jepang

Indrawadi. (2023, Oktober 18). *Kerjasama dengan The Japan Foundation Jakarta, Prodi Sastra Jepang FIB-UBH Gelar Lomba Presentasi Bahasa Jepang Tingkat Nasional 2023.* Retrieved from Universitas Bung Hatta: https://bunghatta.ac.id/news-4088-kerjasama-dengan-the-japan-foundation-jakarta-prodi-sastra-jepang-fib-ubh-gelar-lomba-presentasi-bahasa-jepang-tingkat-nasional-2023.html

International, I. (2021). *ABOUT US*. Retrieved from Ikebana International: https://ikebanahq.org/about-us

Jakarta, J. F. (2022, Januari 26). *Asian Yomu Project*. Retrieved from Instagram: https://www.instagram.com/p/CZLWvvYPe_t/?utm_source=ig_web_copy_link

Jakarta, J. F. (2023, Desember 29). *Japanscope Podcast #07 How to do Anime and Manga Research in Social Science*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/Ck182rz5AIg?si=pQc6uGqrlkAyCcOi

JICA. (n.d.). *Indonesia*. Retrieved from Japan International Cooperation Agency: https://www.jica.go.jp/indonesian/overseas/indonesia/index.html

kemdikbud, p. w. (2022, Juli 13). *Kemendikbudristek Perbarui Kerja Sama dengan The Japan Foundation*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/kemendikbudristek-perbarui-kerja-sama-dengan-the-japan-foundation

kemdikbud, p. w. (2023, November 23). *Kemendikbudristek Apresiasi Dampak Positif Program Nihongo Partners Bagi Satuan Pendidikan*. Retrieved from Kementerian pendidikan dan Budaya: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/11/kemendikbudristek-apresiasi-dampak-positif-program-nihongo-partners-bagi-satuan-pendidikan

Khanza, A. M. (2021, Agustus 26). *Aktor dalam Hubungan Internasional: Aktor Negara dan Aktor Non Negara*. Retrieved from jurnalhi: https://www.jurnalhi.com/2021/08/aktor-dalam-hubungan-internasional.html

Kompas. (2022, 2 17). *Selain Menonton Film, JFF Online 2022 Hadirkan Banyak Aktivitas Seru*. Retrieved from Kompas.com: https://biz.kompas.com/read/2022/02/17/111303528/selain-menonton-film-jff-online-2022-hadirkan-banyak-aktivitas-seru.

McClelland. (2005). Theories of International Relations. New York: Palgrave MacMillan.

Network, G. B. (2022, 2 25). *Ikebana*. Retrieved from Global Business Network Inc.: https://www.gbni.co.jp/recipe/ikebana/

NLEC. (2021). *Mengenal Ujian Kemampuan Bahasa Jepang JLPT*. Retrieved from NLEC Northern Light Education Centre: https://www.nlec.co.id/jlptblog.html

Perkasa, G., & Wadrianto, G. K. (2022, Juni 17). *Menelusuri Asal-usul Yokai di Bentara Budaya Jakarta*. Retrieved from Kompas.com: https://lifestyle.kompas.com/read/2022/06/17/080941820/menelusuri-asal-usul-yokai-di-bentara-budaya-jakarta?page=all

Purbantina, A. P. (2013). Dari Yoshida Doctrine ke Fukuda Doctrine: Politik Luar Negeri Jepang di Asia Tenggara Pasca-Perang Dunia II. *Global & Policy Vol.1, No.1, Januari - Juni* , 42-43.

Purnama, S. (2023, Juli 25). *Indonesia perbaharui kerja sama riset dengan Jepang*. Retrieved from Antara: https://www.antaranews.com/berita/3651099/indonesia-perbaharui-kerja-sama-riset-dengan-jepang

Ramzi, A. (2022, Desember 12). *Ternyata Ini Bahasa Asing dengan Minat Tertinggi di Indonesia selain Bahasa Inggris*. Retrieved from Tvonenews.com: https://www.tvonenews.com/lifestyle/87372-ternyata-ini-bahasa-asing-dengan-minat-tertinggi-di-indonesia-selain-bahasa-inggris

Rasihan, F. F. (2022, 05 10). *5 Negara dengan Jumlah Wibu Terbanyak di Dunia, Cari Tahu Indonesia Ada di Peringkat ke Berapa*. Retrieved from Kompas: 5 Negara dengan Jumlah Wibu Terbanyak di Dunia, Cari Tahu Indonesia Ada di Peringkat ke Berapa

Salma, V. S. (2023, November 3). *JFF 2023 resmi dibuka di 6 kota Indonesia*. Retrieved from Antaran: https://www.antaranews.com/berita/3805380/jff-2023-resmi-dibuka-di-6-kota-indonesia

Seniwati, Ranti, M. A., Guntur, O. N., & Badiu, I. A. (2021). Kerjasama Jepang dan Indonesia. *Hasanuddin Journal of International Affairs* , 128-129.

Setiawan, A. (2020). *Pengantar Hubungan Internasional.* Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Triadi, S. (2022, Agustus 22). *Sambut Gelombang ke-17, Begini Harapan dari Program NIHONGO Partners 2022*. Retrieved from Nawalakarsa: https://nawalakarsa.id/regional/nihongo-partners-kerja-sama-budaya/

University, B. (2023, Maret 21). *The Japan Foundation Grant 2022 – 2023*. Retrieved from Binus University: https://bidc.binus.ac.id/2023/03/21/the-japan-foundation-grant-2022-2023/

Yasmin, P. A. (2022, Maret 7). *Letak Astronomis Jepang, Geografis dan Batas-batas Wilayah Barat, Utara, Timur dan Selatan*. Retrieved from inews.id: https://www.inews.id/news/nasional/letak-astronomis-jepang-geografis-dan-batas-batas-wilayah-barat-utara-timur-dan-selatan